

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang Panjang. Dalam pengertian yang seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam kontesk masyarakat Arab, Islam lahir dan berkembang, kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan. *Religious education has been focused on the aspects of 'knowing' and 'doing', not less considered on the aspects 'being', which is on how students implement and practice religious values in daily life.*<sup>1</sup>

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Maka salah satu tempat yang dapat menawarkan solusi bagi umat Islam untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah majelis ta'lim. Allah SWT telah berfirman mengenai orang yang menuntut ilmu dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11.

---

<sup>1</sup> Moch Tolchah dan Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in The Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (7 Oktober 2019): 1031, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَنْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia dan sesamanya dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Selain itu, sebagai tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.<sup>3</sup>

Jadi dapat diambil bahwa majelis ta'lim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Secara historis, didirikan majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisasi, terarah, teratur dan sistemik. Hal ini terinspirasi dalam salah satu firman Allah SWT dalam Q.S. at-Taubah/9: 122 yang berbunyi.

---

<sup>2</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 2010), 5.

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85–86.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam menganjurkan kepada umat bahwa membela agama bukan hanya melalui perang akan tetapi dapat juga dilakukan dengan menuntut ilmu. Hal ini dapat dimengerti bahwa dengan ilmu kita dapat membela Islam dari orang-orang yang ingin merusak akidah dan ajaran-ajaran Islam.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap mukmin laki-laki dan perempuan, yang pahalanya disamakan dengan berjuang di medan perang. Kewajiban menuntut ilmu agama bagi orang-orang muslim lalu mengajarkannya kepada yang lain, bertujuan agar ilmu dan peradaban Islam dapat terus ada dari generasi kegenarasi.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Hadits di atas memberikan gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah SWT dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah. Menuntut ilmu itu wajib, tidak mengenal batasan tempat, dan juga tidak mengenal batasan usia, baik anak-anak maupun orang tua.

Adanya kegiatan majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan lingkungan jemaahnya. Untuk itu harus dilakukan

segala upaya pembinaan, adapun langkah utama yang harus ditempuh adalah membina remaja untuk dapat mengendalikan prilakunya dan mengelola hawa nafsunya dengan baik, agar terhindar dari suatu yang negatif yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Pembinaan mental sangat penting artinya bagi pembentukan remaja dalam menghadapi segala kemungkinan tantangan hidup, terutama yang berkaitan dengan masalah keimanan dimasa datang.

Majelis ta'lim Al-Hidayah Baruh Panyambaran merupakan salah satu majelis ta'lim yang berdiri berkat antusias para remaja dan masyarakat untuk menuntut ilmu agama, yang mana majelis ta'lim ini mengajarkan tentang ajaran agama Islam terutama dalam hal aqidah dan ibadah. Materi yang paling sering diajarkan oleh ustadz dalam hal ibadah adalah shalat. Pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at ba'da isya (malam sabtu) dan jamaah majelis ta'lim ini kebanyakannya para anak-anak muda.

Kitab yang digunakan di majelis ta'lim tersebut dalam bidang tauhid ialah kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali Amuntai. Adapun dalam bidang fikih kitab yang digunakan ialah kitab *Tangga Pelajaran Ibadah* yang disusun oleh K.H. Muhammad Zuhdi Pamangkih.

Kitab *Kifayatul Mubtadi'in* merupakan kitab tauhid karya ulama Kalimantan Selatan bernama Tuan Guru Haji Abdurrahman bin Haji Muhammad Ali Sungai Banar Amuntai yang diajarkan untuk para pemula, berbahasa melayu namun menggunakan aksara Arab sehingga dikenal dengan sebutan arab-melayu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Hafiz Sairazi, "Fikih Bagi Pemula (Studi Strategi Pembelajarann Kitab Fikih Melayu Rasam Parukunan)," *Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran* 18, no. 1 (2018): 30–44.

Beliau adalah seorang ulama Kalimantan Selatan yang masih satu nasab kepada Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari. Kitab *Kifayatul Mubtadi'in* merupakan karya populer K.H. Abdurrahman bin Haji Muhammad Ali yang sampai sekarang masih menjadi bahan rujukan, dibaca dan dipelajari terutama disajikan untuk pembelajaran pelajar tingkat pemula. Sebagaimana yang di pelajari di majelis ta'lim Al-Hidayah Desa Baruh Panyambaran. Kitab ini terdapat jalan *I'tiqad Ahlussunah wal Jamaah* yang bertujuan untuk mengenal keadaan Allah Swt. dan Rasulullah Saw. yang mudah dipahami para pelajar pemula.

Kitab Tangga Pelajaran Ibadah merupakan salah satu kitab berbahasa Arab Melayu yang mudah dipahami membahas tentang ilmu fikih, kitab ini merupakan salah satu kitab yang sangat penting untuk kita pelajari khususnya bagi pemula. Karena kitab ini membahas dasar-dasar hukum Islam seperti perbedaan air, najis, istinja, hadats, wudhu, mandi, tayamum, sembahyang, zakat, puasa, haji, dan umrah. Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan diperoleh informasi dari jemaah majelis ta'lim bahwa ada banyak kegiatan yang dilakukan di majelis tersebut seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Aqidatul Awam, belajar tauhid, fikih, pembacaan shalawat Kamilah dan surah Al-Mulk sebelum pengajian dimulai, dan mengadakan ziarah ke makam tuan guru yang ada di Kalimantan Selatan setiap mendekati bulan suci Ramadhan. Selain itu juga ditemukan jemaah yang selalu bersedekah dengan memberi konsumsi setiap selesai pengajian.<sup>5</sup>

Disambung dengan informasi dari pengurus majelis ta'lim bahwasanya ada sebagian jemaah yang dulunya kurang dalam pengetahuan agama, dan tidak pernah

---

<sup>5</sup> Jemaah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Baruh Panyambaran, 16 September 2022.

hadir shalat berjamaah di masjid. Namun setelah mengikuti majelis ta'lim tersebut alhamdulillah sudah terlihat perubahan terhadap jemaah tersebut seperti dapat memahami ajaran agama Islam, berhadir di kegiatan habsyian, ikut tadarus di masjid pada bulan suci Ramadhan, dan ikut serta shalat berjamaah di masjid walaupun tidak setiap waktu.<sup>6</sup> Diperoleh informasi lagi dari seorang jemaah bahwasanya peranan majelis ta'lim ini memberikan dampak yang begitu baik untuk masyarakat seperti yang dikatakan oleh anggota majelis ta'lim Al-Hidayah bahwa: "Dampak yang saya rasakan sangat positif. Mulai dari menambah pengetahuan mengenai aqidah, fikih ibadah dan sholat. Sehingga bisa memperbaiki pola beribadah dan memperbaiki diri".

Di Desa Baruh Panyambaran tersebut sebelum didirikannya majelis ta'lim Al-Hidayah sudah ada terdapat majelis ta'lim yang bertempat di masjid yang diadakan setiap hari ahad ba'da magrib (malam senin). Mayoritas jemaahnya ibu-ibu dan bapak-bapak, akan tetapi para remaja kurang berminat berhadir ke majelis tersebut karena mereka minder terhadap masyarakat dikarenakan kebanyakan dari mereka dulunya seorang peminum obat-obatan terlarang dan tidak ada teman seusianya yang pergi untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim tersebut. Semenjak dibukanya majelis ta'lim Al-Hidayah alhamdulillah mereka antusias mengikuti dan sadar begitu pentingnya akan ilmu-ilmu agama yang didapatkan dari majelis ta'lim sebagai pedoman dan pengetahuan akan ilmu-ilmu dunia dan akhirat. Dampaknya sangat besar dengan mengikuti kegiatan seperti ini dapat mendorong para anak-anak muda agar melakukan kegiatan yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan

---

<sup>6</sup> Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hidayah Baruh Panyambaran, 16 September 2022.

sekitarnya. Tidak luput dari daya tarik majelis ta'lim tersebut seperti yang dikatakan oleh anggota majelis ta'lim bahwa:

“salah satu majelis terdekat yang membahas ilmu tauhid, ustazdnya yang masih muda, cara pendekatan dan penyampaian beliau yang mudah dicerna oleh para jemaah dan beliau seorang yang humoris dan sangat terbuka yang mana sangat disukai oleh para anak-anak muda”.<sup>7</sup>

Dengan adanya majelis ta'lim tersebut diharapkan agar minat masyarakat belajar di majelis ta'lim akan selalu istiqamah, dan dapat selalu menyempatkan waktu untuk berhadir ke majelis ta'lim walau sehari-hari penuh dengan berbagai rutinitas. Begitu juga minat remaja atau masyarakat lainnya akan majelis ta'lim semakain bertambah karena ilmu agama sangat penting sebagai pondasi keimanan seorang hamba dizaman yang penuh fitnah ini, serta meningkatkan moral yang baik bagi masyarakat di Desa Baruh Panyambaran ini.

Menurut peneliti ada yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Begitu antusias warga mengikuti kegiatan ini apalagi kebanyakan jemaah dari kalangan anak-anak muda. Ini membuktikan bahwa kegiatan majelis ta'lim Al-Hidayah Desa Baruh Panyambaran ini mampu menarik perhatian warga untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan majelis ta'lim Al-Hidayah tersebut. Berdasarkan uraian diatas tentu sangat menarik untuk peneliti mencari informasi tentang peranan majelis ta'lim Al-Hidayah di Desa Baruh Panyambaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Peranan Majelis Ta'lim Al-**

---

<sup>7</sup> Jemaah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Baruh Panyambaran, 25 Januari 2023.

## **Hidayah dalam Pembinaan Remaja di Desa Baruh Panyambaran Kabupaten Balangan”.**

### **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dan istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Peranan**

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>8</sup> Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”.

#### **2. Majelis Ta’lim**

Dari segi Etimologi Majelis Ta’lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata “*Majelis* dan *Ta’lim*”. Majelis artinya tempat duduk, tempat siding, dewan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian majelis dalam kalangan ulama adalah Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).



lembaga masyarakat nonpemerintah yang terdiri dari para ulama Islam.<sup>9</sup> Yang dimaksud majelis ta'lim disini ialah sebuah tempat yang mengadakan kegiatan pembelajaran tentang agama yang dipimpin oleh satu guru atau ustaz di majelis ta'lim tersebut, yang dilaksanakan kegiatan dakwah (ceramah agama) yang berguna untuk menambah ilmu agama bagi jamaah yang menghadirinya.

### 3. Remaja

Istilah remaja dalam bahasa Inggris dikenal dengan *puberty* yang berarti masa remaja/pubertas. *Puberty* biasanya sering disebut sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya. Istilah selain pubertas adalah *adolescence* yang mempunyai kesamaan arti, yakni masa remaja yang menunjukkan masa tercapai antara usia 12 sampai dengan 22 tahun dengan mengikuti urutan-urutan tertentu. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.<sup>10</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-20 tahun yang mengikuti Majelis Ta'lim al-Hidayah di Desa Baruh Panyambaran.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan. Maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 859.

<sup>10</sup> Buana Sari dan Santi Eka Ambrayani, *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), 18.

1. Peranan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di Desa Baruh Panyambaran
2. Faktor pendukung dan penghambat peranan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di Desa Baruh Panyambaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peranan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di Desa Baruh Panyambaran
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peranan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di Desa Baruh Panyambaran.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang peranan majelis ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di Desa Baruh Panyambaran Kabupaten Balangan serta dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai kajian dunia pendidikan Islam.
  - b. Menambah sumbangan pemikiran sebagai solusi atau masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru majelis taklim dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah tentang pembinaan remaja.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.
- c. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman penulis khususnya dan pembaca pada umumnya berkenaan tentang peranan majelis ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di Desa Baruh Panyambaran Kabupaten Balangan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan kajian Pustaka untuk membedakan dengan peneliti yang telah ada, diantaranya adalah skripsi:

1. Skripsi oleh Muhammad Halim Naufal yang berjudul "Pengajaran Akhlak di Majelis Taklim As Shofa Jalan Setia Rt 38 No 11 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan". Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pengajaran akhlak pada Majelis Taklim As Shofa dimulai dengan pembacaan yasin dan maulid *Adh Dhiya Ul Lami'* dan dilanjutkan dengan membaca kitab kemudian ditutup dengan pembacaan doa khatam Majelis. Tujuan dari pengajian itu sendiri pada dasarnya membina atau memperbaiki akhlak budi pekerti seorang hamba dan menambah wawasan terkait ilmu agama khususnya tentang akhlak terhadap Allah Swt, adab kepada seluruh makhluk dan menjauhkan dari paham-paham yang sesat.

Dalam skripsi Muhammad Halim Naufal memfokuskan pada pengajaran akhlak di majelis taklim As-Shofa dalam rangka membina atau memperbaiki akhlak budi pekerti masyarakat.<sup>11</sup> Persamaan skripsi terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Majelis Taklim. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari perbedaan dari tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengungkapkan pengajaran akhlak yang dilakukan di Majelis Taklim As Shofa yang berfokus pada pengajaran akhlak sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam membina remaja mengenai fikih dan tauhid di Desa Baru Panyambaran.

2. Skripsi oleh Erni Wulandari yang berjudul “Majelis Taklim Ahad Pagi Sebagai Sarana penguatan Religiusitas dalam Keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I.Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah peran Majelis Taklim Ahad pagi dalam memberikan pengetahuan keagamaan yaitu sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama, sebagai pelatihan membaca Al-Qur'an, sebagai tempat menimba pengetahuan fikih wanita dan materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi, tauhid, muamalah, fikih dan akhlak. Dalam skripsi Erni memfokuskan pada majelis taklim

---

<sup>11</sup> Muhammad Halim Naufal, “Pengajaran Akhlak di Majelis Ta'lim As Shofa Jalan Setia Rt 38 No 11 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2018).

ahad pagi sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga.<sup>12</sup> Persamaan skripsi terdahulu adalah sama-sama membahas tentang majelis ta'lim. Perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat dari pokok bahasan yang membahas tentang majelis taklim sebagai sarana religiusitas dalam keluarga sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pokok bahasan yaitu peranan majelis ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di bidang fikih dan tauhid.

3. Skripsi oleh Muhammad Rasyid Ridha yang berjudul “Pengajaran Hadis di Majelis Taklim Darul Ihsan Desa Bi-ih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar”. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya pelaksanaan pengajian hadis di majelis taklim Darul Ihsan desa Bi-Ih kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dan komponen pengajian yang terdapat di majelis tersebut yaitu, terbentuknya karakter pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas tentang ilmu agama dan juga supaya masyarakat pada umumnya benar-benar mengetahui segala ibadah dan amalan-amalan yang dikerjakan itu memiliki dasar/hujjah dari agar tidak ada terjadinya pertentangan dan perpecahan antara umat Islam. Dalam skripsi Muhamad Rasyid Ridha memfokuskan pada pengajian kitab hadits *Riyadhus Shalihin* di majelis

---

<sup>12</sup> Erni Wulandari, “Majelis Taklim Ahad Pagi sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam Keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I.Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

taklim didalam lingkungan masyarakat.<sup>13</sup> Persamaan skripsi terdahulu sama-sama membahas tentang majelis taklim. Perbedaan dari skripsi terdahulu membahas tentang pengajaran hadits di majelis taklim sedangkan penulis lebih memfokuskan pada masalah yang diteliti yaitu bagaimana peranan majelis ta'lim Al-Hidayah dalam pembinaan remaja di Desa Baruh Panyambaran. Dan materi yang diajarkan di majelis ta'lim ini membahas tentang pembelajaran fikih dan tauhid.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis memuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori yang terdiri dari pengertian peranan, pengertian majelis ta'lim, dan pengertian remaja.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

---

<sup>13</sup> Muhammad Rasyid Ridha, "Pengajaran Hadis di Majelis Taklim Darul Ihsan Desa Bi-ih Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2018).